



BAB I PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan salah satu elemen penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran di semua jenjang pendidikan.¹ Keberadaan kurikulum mutlak diperlukan dalam rangka mempersiapkan program pembelajaran yang sesuai dengan target yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Nation dan MaCalister yang menjelaskan kurikulum sebagai seperangkat panduan yang dirancang dalam suatu program pembelajaran yang terdiri dari prinsip-prinsip, lingkungan dan kebutuhan sesuai dengan target program pembelajaran yang dilaksanakan.²

Undang-undang Kepmendikbudristek No. 56 Tahun 2022 tentang pedoman penerapan Kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran (Kurikulum Merdeka) sebagai pedoman penerapan Kurikulum baru di sekolah non peserta program sekolah penggerak. Menimbang bahwa Implementasi Kurikulum oleh satuan pendidikan harus memperhatikan ketercapaian kompetensi peserta didik pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus. Penerapan Kurikulum pada masa kondisi khusus sebagaimana diatur dalam keputusan Menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 719/P/20202 tentang pedoman pelaksanaan Kurikulum pada satuan

¹ Rendika Vhalery, dkk. "Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka : Sebuah Kajian Literatur", *Research and Development Journal Of Education*. Vol. 8. No. 1. (2022), 185-201.

² Nation dan Macalister, *Language Curriculum Design*, (New York & London : Rountledge, 2010), 36-37.

pendidikan dalam kondisi khusus belum dapat mengatasi ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) sehingga perlu disempurnakan.³

Diawali peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Olahraga, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Badan Penilaian Sumber Daya Pendidikan, Bidang Standar Pendidikan Peraturan Direktur Nomor 044/H/2022, ada masalah Kurikulum Merdeka dihapuskan atau tidak diterapkan. Hal ini menjelaskan satuan pendidikan yang melaksanakan Implementasi SK 044/H/2022 mencatat bahwa SK BSKAP 034/H/2022 tentang satuan pendidikan untuk melaksanakan Kurikulum Merdeka Tahun Ajaran 2022/2023 dicabut dan dinyatakan tidak berlaku. SK tersebut ternyata membuat banyak pihak bingung menanyakan kebenaran penghentian penerapan Kurikulum Merdeka Tahun Ajaran 2022/2023. Untungnya, baru-baru ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan angkat bicara terkait isu pembatalan penerapan Kurikulum Merdeka dan merinci Implementasi Kurikulum Merdeka Tahun Ajaran 2022/2023.⁴

Kemendikbudristek menjelaskan bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka pada tahun 2022/2023 akan tetap berjalan sebagaimana rencana. Selain itu, Kemendikbud Ristek menyebutkan bahwa surat keputusan BSKAP Nomor 044/H/2022 yang ditandatangani 12 Juli 2022 adalah untuk menetapkan lebih dari 104 ribu satuan pendidikan yang menerapkan

³ Undang-Undang Kepmendikbudristek No. 56 Tahun 2022 tentang pedoman penerapan Kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran Pasal 3 Ayat 1

⁴ Isu Pembatalan Kurikulum Merdeka Online <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-6163658/beredar-isu-kurikulum-merdeka-batal-diterapkan-simak-penjelasan-dari-kemendikbud/> diakses pada 7 April 2023

Kurikulum Merdeka. Surat keputusan yang sebelumnya keliru akan direvisi dan mengalami perubahan.⁵

Mendikbudristek, Nadiem Anwar Makarim resmi meluncurkan nama baru dari kurikulum prototipe yang diberi nama Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih luwes serta berpusat pada materi mendasar serta mengembangkan keunikan dan kemampuan siswa. Kemendikbud menyatakan ada 4 pokok kebijakan yang dikeluarkan pada tahun 2019 berupa perubahan UN menjadi AKM dan survei karakter, USBN diserahkan kepada sekolah, penyederhanaan RPP, perluasan zonasi PPDB.⁶

Tujuan menerapkan Kurikulum Merdeka pada satuan pendidikan merupakan acuan untuk ranah menjalankan pendidikan pada tingkatan satuan pendidikan. Akan tetapi tidak semua penerapan Kurikulum Merdeka berjalan dengan mulus, dikarenakan masih banyak perbedaan untuk mencapai pemerataan hasil yang dicapai oleh peserta didik. Kurikulum ini berfungsi untuk mengembangkan potensi, salah satunya proses pembelajaran yang dirancang dengan relevan dan interaktif. Pembelajaran interaktif salah satunya dengan membuat proyek.

⁵Surat/PenetapanPenerapanKurikulumMerdekaOnline
<https://www.kompas.com/edu/read/2022/02/12/210034971/apa-itu-kurikulum-merdeka-begini-penjelasan-lengkap-kemendikbud?page=all> diakses pada 6 Mei 2023

⁶ Mustagfiroh, S. Konsep “Merdeka Belajar” Perspektif Aliran Progresivisme di Perguruan Tinggi. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*. Vol. 3. No. 1. (2020), 141-147.

Pembelajaran tersebut akan membuat peserta didik lebih tertarik dan bisa mengembangkan isu-isu yang berkembang di lingkungan.⁷

Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang mengingatkan kita akan pentingnya nilai-nilai hak dan kewajiban suatu warga negara agar setiap hal yang dikerjakan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa dan tidak melenceng dari apa yang diharapkan. Karena dinilai penting, pendidikan ini sudah di terapkan sejak usia dini di setiap jejang pendidikan mulai dari yang paling dini hingga pada perguruan tinggi agar menghasilkan penerus-penerus bangsa yang berkompeten dan siap menjalankan hidup berbangsa dan bernegara.⁸ Tujuan pembelajaran pendidikan Pancasila, pada era modern saat ini, perlu mengakomodir terbentuknya daya literasi digital, kreatifitas, inovasi, dan sifat kritis peserta didik, juga perlu menjadikan berbagai permasalahan sosial sebagai sumber pembelajaran pendidikan Pancasila kontekstual.⁹

Dalam sistem pendidikan di Indonesia, mata pelajaran Pendidikan Pancasila mempunyai kedudukan yang sangat penting karena pembentukan karakter anak pada belajar berlangsung pada masa ini. Pada tahap pelatihan terdapat penyimpangan, kesalahan tersebut akan dialihkan ke tahap pendidikan berikutnya. Oleh karena itu, guru sekolah dasar harus mampu menunjukkan minat dan pemahaman yang lebih dalam, yang sangat penting bagi siswa untuk mendapatkan pendidikan yang

⁷ Khoirurrijal, Fadriati, dkk. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), 20.

⁸ Ina Magdalena, Ahmad Syaiful Haq, dkk. "Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang, *Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains*, Vol. 2. No. 3 (2022), 420.

⁹ Bambang Yuniarto, dkk. "Pendidikan Pancasila dalam Kurikulum Merdeka", *Jurnal Sosains*, Vol. 2. No. 11, (2022), 1173.

berkualitas. Maka sebagai seorang guru yang mendidik siswa kita, kita akan menghadapi berbagai masalah baik dari guru maupun siswa. Dengan demikian, dalam pengembangan pendidikan kewarganegaraan, guru harus mampu menerapkan nilai-nilai moral kepada siswa agar siswa membentuk pribadi yang memiliki sikap jujur, toleran, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, sikap demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, hormat, sikap ramah, cinta damai, suka membaca, peduli lingkungan, peduli masyarakat, rasa tanggung jawab dan sikap religius.

Guru dituntut untuk mampu mengembangkan pembelajaran inovatif berdasarkan Kurikulum yang berlaku. Masih banyak guru yang belum memahami secara utuh konsep dari Kurikulum Merdeka. Masih banyak guru kelas yang menggunakan metode belajar lama seperti hanya memberikan tugas dan menjadikan nilai siswa menjadi patokan utama. Dalam Kurikulum Merdeka, siswa tidak hanya dibentuk menjadi cerdas. Namun, berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila atau yang disebut sebagai wujud Profil Pelajar Pancasila. Pembelajaran Kewarganegaraan dalam Kurikulum Merdeka bagi kelas 1 sekolah dasar terbilang terlalu mendalam materinya, jadi anak merasa kesulitan dan belum mampu memahami materi, sedangkan guru menuntut untuk siswa agar siswa tersebut bisa dan mampu belajar dan memahaminya.

Berdasarkan yang peneliti amati pada kelas 1 B di SD Islam An-Nawawiyah siswa dituntut untuk menulis dan membaca. Secara ideal, guru perlu menyusun modul ajar secara maksimal, namun kenyataannya banyak guru yang belum paham betul teknik menyusun dan

mengembangkan modul ajar, terlebih pada guru kelas 1B yang mana dalam menyampaikan pembelajaran masih menggunakan metode kurikulum sebelumnya. Tanggapan kepala sekolah terhadap perubahan kurikulum bisa memotivasi kita untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran. Untuk mewujudkannya, kepala sekolah bisa berdiskusi dengan sesama guru, mengadakan pelatihan, serta melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran.

SD Islam An-Nawawiyyah merupakan salah satu sekolah yang aktif dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, sehingga peneliti ingin memahami bagaimana sekolah tersebut menghadapi dan menyesuaikan diri dengan perubahan kurikulum ini. Sekolah ini mungkin memiliki kebijakan atau inisiatif tertentu yang unik dalam mendorong partisipasi guru dan kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran. SD Islam An-Nawawiyyah bisa menjadi pilihan karena penelitian ingin mengeksplorasi bagaimana sekolah ini memanfaatkan teknologi, seperti Platform Merdeka Mengajar, dalam mendukung proses pembelajaran. Mungkin ada kendala atau tantangan khusus yang dihadapi oleh SD Islam An-Nawawiyyah dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, seperti keterbatasan sumber daya atau masalah aksesibilitas teknologi.

Berdasarkan latar belakang, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana respons guru kelas dan kepala sekolah pada pelaksanaan pembelajaran pendidikan Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Merdeka, maka peneliti memilih judul “Respons Guru Kelas dan Kepala

Sekolah pada Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Islam An-Nawawiyah”.

B. Batasan Masalah

Melihat latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti ini difokuskan pada respons guru kelas dan kepala sekolah pelaksanaan pembelajaran pendidikan Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian ini terfokus pada pembelajaran pendidikan Pancasila semester I/(Satu) kelas 1B. Penelitian ini dilakukan guna mengetahui respons guru kelas 1B dan kepala sekolah pada pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan kendala dari masalah yang telah dijelaskan, terdapat rumusan masalah sebagai berikut ini:

1. Bagaimana respons guru kelas pada pelaksanaan pembelajaran pendidikan Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Islam An-Nawawiyah?
2. Bagaimana respons kepala sekolah pada pelaksanaan pembelajaran pendidikan Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Islam An-Nawawiyah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan yang harus dicapai pada penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan respons guru kelas pada pelaksanaan pembelajaran pendidikan Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Islam An-Nawawiyah
2. Untuk mendeskripsikan respons kepala sekolah pada pelaksanaan pembelajaran pendidikan Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Islam An-Nawawiyah

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara Teoretis maupun Praktis, yaitu :

1. Teoretis

Secara teoretis manfaat dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan di bidang pendidikan pada umumnya dan respons guru dan kepala sekolah pada pelaksanaan pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka.

2. Praktis

a. Bagi Pendidik

Bagi pendidik ini dapat menambah pengetahuan dan menjadi referensi serta memberi respons baik pada pelaksanaan pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka.

b. Bagi Sekolah

Bagi sekolah mampu menjadi sumber informasi sehingga dapat dijadikan bahan kajian agar dapat meningkatkan kualitas sekolah,

khususnya kepala sekolah pada pelaksanaan pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka.

c. Bagi Peneliti

Bagi peneliti ini dapat menjadi bahan pengembangan diri peneliti dan menambah wawasan tentang bagaimana respons guru dan kepala sekolah pada pelaksanaan pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka.

